



ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA HIJAU DARI PT PASANG KAYU PADA DESA RING 1

Afdal Dzikry¹, Keysha Putri Maharani², Marcela Angelina Pamora³, St. Fahriah Rumambi⁴, Rahmawati Kasman⁵, Nabilah Sanjana Putri Armansyah⁶, I Gede Aditya Purwanto⁷, Afdal Risqullah Ramadhan⁸, Ahmad Satrio⁹, Hj. Rahmawati Halim¹⁰, Askar Mayusa¹¹, Andi Maman¹²

¹Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

azyazy030505@gmail.com

²Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

keyshiaputrimaharani@gmail.com

³Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

cellapamora02@gmail.com

⁴Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

sitifahriarumambi@gmail.com

⁵Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

rahmawatikasman11@gmail.com

⁶Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

sanjanaarmansyah36@gmail.com

⁷Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

Igedeadityapurwanto@gmail.com

⁸Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

afdalramadhan0@gmail.com

⁹Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

ahmadsatrio2806@gmail.com

¹⁰Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

rahmawatihalim1972@gmail.com

¹¹Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.
amamanfirmansvah@email.com

*Penulis Korespondensi: mayusaaskar@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the Indonesia Green Program through the Astra Hijau pillar carried out by PT Pasangkayu in ring 1 villages within the company's operational area. This research is motivated by the importance of implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programs in supporting environmental preservation and sustainable development. The research employed a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through Focus Group Discussions (FGD) to obtain information regarding community perceptions, participation, and experiences related to the implementation of the company's environmental programs. The results showed that the implementation of the Indonesia Green Program was carried out through several main activities, including clean water assistance, waste management and environmental revitalization, ecobrick programs, greening and tree seedling assistance, environmental education, and environmental infrastructure development. These programs had a positive impact on improving environmental quality and increasing public awareness in preserving the environment. In addition, the community development approach implemented by the company encouraged community involvement in program implementation, thereby supporting the sustainability of environmental activities in the assisted villages. However, the implementation of the program still faced several obstacles, such as budget limitations, uneven distribution of programs across all ring 1 villages, and differences in community participation levels in each area. Therefore, stronger coordination between the company, village government, and the community is needed so that the implementation of environmental CSR programs can run more optimally, participatively, and sustainably.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Astra Hijau, environment, sustainable development, ring 1 villages.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Indonesia Hijau melalui pilar Astra Hijau yang dijalankan oleh PT Pasangkayu pada desa ring 1 wilayah operasional perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan dalam mendukung pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, partisipasi, dan pengalaman masyarakat terhadap pelaksanaan program lingkungan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Indonesia Hijau dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu bantuan sarana air bersih, pengelolaan sampah dan revitalisasi lingkungan, program ecobrick, penghijauan dan bantuan bibit pohon, edukasi lingkungan, serta pembangunan infrastruktur lingkungan. Program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Selain itu, pendekatan community development yang diterapkan perusahaan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan lingkungan di desa binaan. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, belum meratanya program di seluruh desa ring 1, serta perbedaan tingkat partisipasi masyarakat pada setiap wilayah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antara perusahaan, pemerintah desa, dan masyarakat agar implementasi program CSR lingkungan dapat berjalan lebih optimal, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Astra Hijau, lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan, desa ring 1.

1. LATAR BELAKANG

Isu lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan menjadi perhatian global seiring meningkatnya tekanan terhadap sumber daya alam akibat aktivitas industri. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati dan hutan tropis menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, berbagai kebijakan nasional mendorong keterlibatan sektor industri dalam upaya perlindungan lingkungan, termasuk melalui program penghijauan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

CSR berkembang sebagai konsep yang menekankan kewajiban perusahaan terhadap dampak keputusan dan kegiatannya bagi masyarakat dan lingkungan. Bowen (1953) menekankan CSR sebagai kewajiban moral perusahaan untuk menyesuaikan kebijakan dengan nilai sosial, sementara ISO 26000 mempertegas CSR sebagai tanggung jawab organisasi dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan secara transparan dan etis guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Secara hukum di Indonesia, kewajiban CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, PP No. 47 Tahun 2012 tentang TJSL, UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang menegaskan kewajiban perusahaan menjaga keberlanjutan lingkungan dalam aktivitas operasionalnya.

Dalam implementasinya, PT Pasangkayu sebagai perusahaan sektor perkebunan dan kehutanan di Sulawesi Barat melaksanakan program Indonesia Hijau sebagai bagian dari CSR yang berfokus pada penghijauan, penanaman pohon, rehabilitasi lahan, dan pemberdayaan masyarakat di desa ring satu. Keterlibatan masyarakat menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan program, karena efektivitas pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh partisipasi dan penerimaan masyarakat lokal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program CSR berbasis lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan citra perusahaan, sebagaimana ditemukan dalam studi terkait program penghijauan pada perusahaan lain yang menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat dan perbaikan hubungan sosial. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala seperti koordinasi

antar pemangku kepentingan, tingkat partisipasi masyarakat, kesesuaian program dengan kebutuhan lokal, serta efektivitas monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk menganalisis implementasi program Indonesia Hijau di PT Pasangkayu, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menilai dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis merupakan bagian yang menjelaskan landasan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, beberapa teori yang relevan digunakan sebagai dasar pemahaman, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR), pengembangan masyarakat (community development), serta pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang juga didukung oleh landasan hukum terkait.

Menurut Edi Suharto (2007), Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memiliki komitmen terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, berdasarkan standar ISO melalui ISO 26000, CSR dipahami sebagai tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan melalui perilaku transparan dan etis, selaras dengan pembangunan berkelanjutan serta memperhatikan harapan para pemangku kepentingan.

Pengembangan masyarakat (community development) menurut Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga (2013) merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk memperluas akses masyarakat dalam mencapai kondisi sosial, ekonomi, serta kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Sementara itu, menurut Marco Keiner (2001), pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk menjamin kehidupan yang bermartabat dengan menyediakan berbagai alternatif akses dalam kehidupan masyarakat, serta menekankan pentingnya keadilan antar generasi dalam pemanfaatan sumber daya lingkungan, ekonomi, dan sosial, termasuk perlindungan terhadap keanekaragaman hayati dan genetik. Selaras

dengan hal tersebut, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan terencana yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keberlanjutan lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang dan generasi mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019:25), Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan objek tertentu dan dengan waktu sudah di tentukan untuk mengetahui secara mendalam terkait Analisis Implementasi Program Indonesia Hijau Dari Pt Pasang Kayu Pada Desa Ring 1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Focus Group Discussion (FGD). FGD dilakukan dengan maksud mengungkapkan temuan-temuan dari hasil penelitian terhadap isu yang terkait. Tujuan FGD yaitu untuk memperoleh informasi tentang keyakinan, persepsi masyarakat dan bukan untuk memperoleh keputusan (Bisjoe, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilar Astra Hijau merupakan bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pasangkayu yang berfokus pada pelestarian lingkungan serta peningkatan kualitas lingkungan masyarakat desa ring 1 perusahaan. Pelaksanaan program ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing desa sehingga bentuk implementasinya berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Berdasarkan dokumen Program CSR PT Pasangkayu 2026, program Astra Hijau terdiri atas beberapa kegiatan utama, yaitu bantuan sarana air bersih, pengelolaan sampah, penghijauan, edukasi lingkungan, serta pembangunan infrastruktur lingkungan.

Secara umum, pendekatan CSR yang diterapkan PT Pasangkayu menunjukkan pola community development, yaitu perusahaan tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk fisik, tetapi juga berupaya membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Hal ini terlihat dari adanya pelatihan, pembinaan kader lingkungan, dan keterlibatan masyarakat dalam program-program Astra Hijau.

Pendekatan tersebut penting karena keberhasilan program lingkungan tidak hanya ditentukan oleh bantuan perusahaan, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program.

A. Program Bantuan Sarana Air Bersih

Program bantuan sarana air bersih merupakan salah satu kegiatan utama dalam pilar Astra Hijau yang dilaksanakan PT Pasangkayu untuk membantu masyarakat memperoleh akses air bersih yang layak. Bentuk bantuan yang diberikan berupa instalasi tandon air dan sarana pendukung air bersih lainnya bagi masyarakat desa ring 1 perusahaan. Berdasarkan data pada PPT Program CSR PT Pasangkayu 2026, program ini diterapkan di Kelurahan Martajaya dan Kelurahan Pasangkayu dengan jumlah penerima manfaat sekitar 45 kepala keluarga. Program ini menjadi bagian penting dari CSR lingkungan karena air bersih berkaitan langsung dengan kesehatan, kebersihan lingkungan, dan kebutuhan dasar masyarakat sehari-hari.

Pelaksanaan program sarana air bersih tidak dilakukan di seluruh desa ring 1 karena kondisi dan kebutuhan masing-masing wilayah berbeda. Kelurahan Martajaya dan Kelurahan Pasangkayu diprioritaskan karena masyarakat di wilayah tersebut dinilai lebih membutuhkan dukungan fasilitas air bersih dibanding desa lainnya. Sementara itu, desa lain lebih banyak memperoleh program pada bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, maupun sosial keagamaan sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Pasangkayu menerapkan program CSR berdasarkan kondisi riil di lapangan sehingga bantuan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang lebih maksimal kepada masyarakat penerima.

Program bantuan sarana air bersih menjadi salah satu program Astra Hijau yang paling berpengaruh karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan air bersih membantu masyarakat memenuhi kebutuhan rumah tangga, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengurangi risiko penyakit akibat sanitasi yang buruk. Selain itu, program ini juga memperlihatkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat desa ring 1 melalui penyediaan fasilitas lingkungan yang benar-benar dibutuhkan warga. Oleh sebab itu,

program air bersih dapat dikatakan sebagai program lingkungan yang memiliki dampak paling nyata dibandingkan program Astra Hijau lainnya.

B. Program Pengelolaan Sampah Dan Revitalisasi Lingkungan

Dalam upaya menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih, PT Pasangkayu melaksanakan program pengelolaan sampah melalui bantuan tempat sampah, revitalisasi bank sampah dan TPST-3R, serta pelatihan pengelolaan sampah terpadu kepada masyarakat desa binaan. Program ini diterapkan di Kelurahan Martajaya dan Desa Gunungsari yang dinilai memiliki kebutuhan lebih besar terhadap pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Kehadiran program tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan secara fisik, tetapi juga berusaha membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga secara tepat.

Berbeda dengan program lainnya, pengelolaan sampah hanya difokuskan pada wilayah yang memiliki tingkat aktivitas masyarakat lebih tinggi dan menghasilkan limbah rumah tangga dalam jumlah lebih banyak. Selain mempertimbangkan kondisi lingkungan, perusahaan juga melihat kesiapan masyarakat dan keberadaan kelompok lingkungan yang mampu mendukung keberlanjutan program. Oleh karena itu, PT Pasangkayu memusatkan kegiatan pengelolaan sampah pada wilayah yang dianggap memiliki kebutuhan lebih mendesak terhadap perbaikan sistem kebersihan lingkungan dibanding desa lainnya.

Dampak dari program pengelolaan sampah terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. Bantuan fasilitas tempat sampah dan pelatihan pengelolaan limbah membantu masyarakat memahami cara memilah serta memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai guna. Selain itu, revitalisasi bank sampah dan TPST-3R juga mendorong masyarakat untuk mulai mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan sekitar. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga membentuk kebiasaan masyarakat untuk menjaga lingkungan secara lebih berkelanjutan.

C. Program Ecobrick

Salah satu inovasi lingkungan yang diterapkan PT Pasangkayu dalam Astra Hijau adalah program ecobrick di Desa Gunungsari. Program ini dilakukan dengan memanfaatkan sampah plastik rumah tangga yang dimasukkan ke dalam botol plastik hingga padat untuk dijadikan bahan yang memiliki nilai guna. Melalui kegiatan tersebut, perusahaan berupaya mengurangi jumlah sampah plastik sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga secara kreatif. Kehadiran program ecobrick menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan melalui pembuangan limbah, tetapi juga melalui pemanfaatan kembali sampah yang masih dapat digunakan.

Tidak seperti program lingkungan lainnya yang dapat diterapkan lebih luas, program ecobrick membutuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif dan pendampingan yang cukup intensif. Desa Gunungsari dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena masyarakat di wilayah tersebut dinilai memiliki kesiapan serta dukungan terhadap kegiatan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat. Selain itu, keberadaan kader lingkungan dan dukungan tokoh masyarakat setempat juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan program ini. Sementara itu, desa lain lebih diprioritaskan pada program CSR yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan wilayah masing-masing.

Melalui program ecobrick, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai bahaya sampah plastik terhadap lingkungan sekaligus cara memanfaatkan limbah agar memiliki nilai guna. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan ecobrick juga membantu membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan desa. Walaupun pelaksanaannya masih terbatas pada satu wilayah, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

D. Program Penghijauan Dan bantuan Bibit Pohon

Kegiatan penghijauan menjadi salah satu bentuk kepedulian PT Pasangkayu terhadap pelestarian lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Dalam pelaksanaan Astra Hijau, perusahaan memberikan bantuan bibit pohon dan melakukan penanaman pohon bersama masyarakat di Desa Gunungsari. Berdasarkan data dalam PPT CSR PT

Pasangkayu 2026, kegiatan ini mencakup penanaman sekitar 30 pohon penghijauan untuk mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih hijau dan nyaman. Program penghijauan tersebut juga menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup di wilayah desa binaan.

Berbeda dengan program lain yang berfokus pada kebutuhan sosial masyarakat, kegiatan penghijauan lebih diarahkan pada wilayah yang membutuhkan perbaikan kondisi lingkungan. Desa Gunungsari diprioritaskan karena dianggap memiliki kebutuhan lebih besar terhadap kegiatan penghijauan dan didukung oleh partisipasi masyarakat yang cukup baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan anggaran perusahaan juga menjadi pertimbangan mengapa program penghijauan belum diterapkan di seluruh desa ring 1. Oleh sebab itu, perusahaan memusatkan kegiatan ini pada wilayah yang dianggap paling sesuai untuk pelaksanaan program penghijauan.

Manfaat dari program penghijauan dapat dirasakan dalam menciptakan lingkungan desa yang lebih asri dan nyaman bagi masyarakat. Penanaman pohon membantu menjaga kualitas udara, mengurangi panas lingkungan, serta mendukung kelestarian alam di sekitar wilayah desa binaan. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penanaman juga membantu meningkatkan kepedulian warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dengan demikian, program penghijauan tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian alam secara berkelanjutan.

E. Program Edukasi Dan Pembinaan Lingkungan

Selain memberikan bantuan fisik, PT Pasangkayu juga menjalankan kegiatan edukasi lingkungan sebagai bagian dari implementasi Astra Hijau di desa ring 1 perusahaan. Program ini dilakukan melalui sosialisasi konservasi, kampanye lingkungan, dan pembinaan kader lingkungan kepada masyarakat desa binaan. Dalam dokumen CSR disebutkan bahwa perusahaan melaksanakan sosialisasi materi konservasi di Dusun Saluraya serta membina sekitar 100 kader lingkungan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

Pelaksanaan program edukasi lingkungan lebih diprioritaskan pada wilayah yang memiliki kelompok masyarakat aktif dan kader lingkungan yang siap mengikuti pembinaan. Hal ini disebabkan keberhasilan kegiatan edukasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam menjalankan program lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan memilih desa yang memiliki dukungan sosial lebih kuat agar materi pembinaan dapat diterapkan secara maksimal. Sementara itu, beberapa desa lainnya lebih banyak menerima program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada bidang lain seperti kesehatan dan pemberdayaan ekonomi.

Keberadaan program edukasi lingkungan memberikan pengaruh dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan kader, masyarakat mulai memahami bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dijaga secara terus-menerus. Selain itu, pembinaan kader lingkungan juga membantu menciptakan kelompok masyarakat yang dapat menjadi penggerak kegiatan lingkungan di desa masing-masing. Dengan adanya edukasi tersebut, pelaksanaan Astra Hijau tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran lingkungan dalam jangka panjang.

F. Program Infrastruktur Lingkungan

Sebagai bagian dari pelaksanaan Astra Hijau, PT Pasangkayu turut menjalankan program perbaikan infrastruktur lingkungan di beberapa desa ring 1 perusahaan. Program ini meliputi perbaikan drainase, pembersihan parit, dan revitalisasi gorong-gorong desa yang diterapkan di Desa Ngovi serta beberapa wilayah di Kelurahan Pasangkayu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan lingkungan seperti genangan air dan banjir yang sering mengganggu aktivitas masyarakat. Selain mendukung kebersihan lingkungan, program ini juga menjadi bentuk kontribusi perusahaan dalam menciptakan kawasan permukiman yang lebih tertata dan sehat bagi warga desa binaan.

Tidak semua desa memperoleh program infrastruktur lingkungan karena kondisi dan tingkat permasalahan lingkungan di setiap wilayah berbeda. Desa Ngovi dan Kelurahan Pasangkayu diprioritaskan karena wilayah tersebut memiliki masalah drainase dan genangan air yang membutuhkan penanganan lebih cepat dibanding desa lainnya. Dalam

pelaksanaannya, perusahaan menyesuaikan bentuk bantuan dengan kondisi lapangan sehingga program yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat penerima bantuan.

Perbaikan infrastruktur lingkungan memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan dan keselamatan masyarakat desa. Saluran drainase yang lebih baik membantu memperlancar aliran air sehingga dapat mengurangi risiko banjir maupun genangan di lingkungan permukiman warga. Selain itu, kondisi lingkungan yang memiliki sistem drainase baik juga lebih bersih dan sehat karena dapat mengurangi pencemaran akibat saluran air yang tersumbat. Melalui program ini, PT Pasangkayu menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR lingkungan tidak hanya berfokus pada kegiatan simbolis, tetapi juga diarahkan untuk membantu menyelesaikan persoalan lingkungan yang benar-benar dirasakan masyarakat desa binaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Indonesia Hijau melalui pilar Astra Hijau yang dijalankan PT Pasangkayu telah menunjukkan upaya nyata perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) di desa ring 1 wilayah operasional perusahaan. Program ini tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti bantuan sarana air bersih, pengelolaan sampah, program ecobrick, penghijauan, edukasi lingkungan, serta pembangunan infrastruktur lingkungan.

Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing desa sehingga bentuk bantuan yang diberikan berbeda sesuai kondisi dan permasalahan lingkungan di wilayah tersebut. Pendekatan yang diterapkan PT Pasangkayu menunjukkan pola *community development*, yaitu melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program agar tercipta kesadaran dan partisipasi bersama dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini terlihat dari adanya pelatihan, pembinaan kader lingkungan, hingga keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah.

Program bantuan sarana air bersih menjadi salah satu program yang memberikan dampak paling nyata karena manfaatnya langsung dirasakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjaga kesehatan lingkungan. Selain itu, program pengelolaan sampah, revitalisasi bank sampah, dan ecobrick mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara tepat. Program penghijauan juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan desa yang lebih asri dan nyaman, sedangkan program edukasi lingkungan membantu membangun pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

Di sisi lain, program infrastruktur lingkungan seperti perbaikan drainase dan revitalisasi gorong-gorong memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan masyarakat dengan membantu mengurangi genangan air dan menjaga kebersihan lingkungan permukiman. Dengan demikian, implementasi Astra Hijau tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat desa binaan.

Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti belum meratanya program di seluruh desa ring 1 karena perbedaan kebutuhan wilayah, keterbatasan anggaran, serta kesiapan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antara perusahaan, pemerintah desa, dan masyarakat agar pelaksanaan program CSR lingkungan dapat berjalan lebih optimal, merata, partisipatif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Akmaruzzaman, Sumardjo, & Hariyoga, H. (2013). Strategi mensinergikan program pengembangan masyarakat dengan program pembangunan daerah. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(1), 47–60. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i1.24193
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar dari Praktik Lapang. *Buletin Eboni*, 15(1), 17-27
- Bowen, H. R. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. Harper & Row.
- Haq, A. N., Basuni, S., & Sunkar, A. (2021). Implementasi kebijakan dan program corporate social responsibility (CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara V Provinsi Riau. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(4), 715–724. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.715-724>
- Harnadi, H., Alfianta, A., Cikusin, Y., & Ahmadi, R. (2024). Implementasi program corporate social responsibility (CSR) program penghijauan PT Selecta dalam mempertahankan citra perusahaan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(1), 117–126. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1732>
- ISO. (2010). *ISO 26000: Guidance on Social Responsibility*. International Organization for Standardization.
- Keiner, Marco. 2001. *History, Definition(s) and Models of “Sustainable Development*. ICSU, 2015. *Review of Targets for the Sustainable Development Goals*:
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106.
- UU No. 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.